

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SEPAK BOLA
SISWA KELAS IV^B SD NEGERI 013 MEKARSARI**

Aslinda

0852 1086 7285

SD Negeri 013 Mekarsari

ABSTRACT

This study aims to describe learning outcomes through the application of PAKEM learning model. The subjects of the study were the students of grade IVb SD Negeri 013 Mekarsari. Improvement of learning outcomes in terms of four categories, namely the ability to absorb, the effectiveness of learning, mastery of student learning both mastery of individual and classical completeness and mastery of learning outcomes. Instruments used for data collection are oral tests and written tests in the form of LKS conducted after the learning process. The results showed that the percentage of student completeness increased from 19.40% to 55.40% categorized well, the effectiveness of learning is categorized very effective with an average of 88.46%. While the completeness of student learning outcomes expressed. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of PAKEM learning model can improve learning outcomes on the material of the students of class IV B grade SD Negeri 013 Mekarsari.

Keywords: PAKEM learning model, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV^b SD Negeri 013 Mekarsari. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari empat kategori, yaitu daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal dan ketuntasan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes lisan dan tes tertulis yang berupa LKS yang dilakukan setelah proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa meningkat yaitu dari 19,40% menjadi 55,40% dikategorikan baik, efektivitas pembelajaran dikategorikan sangat efektif dengan rata-rata 88,46%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sepak bola siswa kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari.

Kata Kunci : model pembelajaran PAKEM, hasil belajar

PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Untuk mempelancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Secara sistematis sekolah telah menyediakan bermacam lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang

menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah satu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, tingkah laku yang baik dan kemampuan dalam hal mengetahui, memahami dan melakukan suatu tindakan dalam pembelajaran. Sebagai guru hendaknya menggunakan atau menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang digunakan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kemampuan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hekekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep

yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang akan dimiliki siswa dan membantu memandukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Berdasarkan pengamatan, yang ditemukan peneliti di kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari dengan jumlah siswa adalah 36 orang, menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Penjas, yaitu pada materi sepak bola. Peneliti menemukan masalah terhadap siswa tersebut di antaranya: kurangnya keseriusan siswa dalam menerima pelajaran dan kurang kreatifnya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sehingga siswa merasa sopan terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang mencapai ketuntasan untuk mata pelajaran Penjas sebanyak 13 orang dengan nilai ≥ 70 atau 36,1% dari 36 siswa.

Dengan mencermati kondisi di atas, maka peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari ke arah yang lebih baik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yaitu: "Bagaimana penerapan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sepak bola siswa kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari"? Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Penjas khususnya pada materi sepak bola pada kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari dengan

menggunakan model pembelajaran PAKEM. Oleh karena itu, peneliti merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas melalui *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah: (a) bagi siswa, pembelajaran PAKEM memberikan pengalaman baru dan diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terutama pada pelajaran Penjas; (b) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dan model pembelajaran PAKEM sebagai salah satu metode pembelajaran Pakem dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya untuk SD Negeri 013 Mekarsari; (c) bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Penjas di SD Negeri 013 Mekarsari.

Menurut Sartain (Isjoni, 2004) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang relatif tahan lama dari suatu pengalaman belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap dari sebuah hasil pengalaman (Mustafa dan Mukhyar Bukhari, 2006). Perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2004).

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan secara umum. Belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Adanya hasil belajar pada diri sendiri di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar dan proses belajar merupakan dua hal yang sangat penting. Siswa akan memperoleh hasil

belajar yang optimal dari pengalaman yang dialaminya dalam proses belajar. Sudjana (2000) hasil pembelajaran adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa hasil belajar merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran. Artinya para pelaku dalam bidang pendidikan harus bekerja maksimal untuk keberhasilannya.

Individu yang sedang belajar tidak dapat diketahui hasilnya secara sadar. Dalam proses belajar mengajar guru selalu berinteraksi dengan siswanya untuk mengetahui materi pelajaran sudah dikuasai atau belum oleh siswa, maka guru akan mengadakan evaluasi terhadap materi tersebut. Evaluasi tersebut biasanya berupa soal-soal tes baik secara lisan maupun tulisan. Hasil evaluasi ini umumnya dinyatakan dengan angka-angka yang disebut nilai.

Bila nilai yang dihasilkan mencapai standar minimal kelulusan maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam belajar. Dengan arti kata siswa tersebut berhasil dalam belajarnya. Namun bila hasil evaluasi tersebut di bawah standar minimal maka ia pun dikatakan belum tuntas atau belum berhasil. Oleh karena itu siswa tersebut perlu diupayakan sampai ia berhasil. Siswa yang dapat pengalaman dalam belajar, akan berubah tingkah lakunya dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga mendapat hasil yang diharapkan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Perlu kita ketahui bahwa awal mula kata-kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efektive Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan pengembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan

Menyenangkan (Mentali, 2011). (Suprayekti, 2004) memberikan makna Aktif yaitu bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga merupakan upaya guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa-apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti mainan biasa.

PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan

lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif bertanya.

Kreatif merupakan ciri kedua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menyenangkan merupakan ciri keempat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya (Sudrajat, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari, jumlah siswa di kelas tersebut adalah 36 orang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 08 sampai dengan 15 Februari 2012.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Wardani (2002) menyatakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dirinya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dikatakan semi PTK karena ada beberapa karakteristik PTK tidak dipenuhi seperti adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan dan guru merasa perlu mengadakan perbaikan. Perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiri of practice from within*) bukan dari orang luar. Karakteristik PTK lainnya adalah bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan, yang dikenal dengan siklus pelaksanaan yaitu tindakan berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik. Adapun manfaat dilakukannya PTK oleh guru di antaranya adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri guru serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh teman sejawat yang mencakup kegiatan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. PTK ini terdiri dari dua siklus kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan: rencana tindakan kelas "apa" yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.

2. Pelaksanaan: apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan.

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan:

- 1) Rencana: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
- 2) Tindakan: memotivasi siswa dengan melakukan penerapan pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan)
- 3) Observasi: observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru, teman peneliti dan observer yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi.
- 4) Refleksi : Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan bahan kajian pada kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan belajar siswa, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan antara lain:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah:

1. Menetapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. Materi yang disajikan adalah Sepak Bola pada mata pelajaran Penjas.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran. Rencana perbaikan pembelajaran disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/ bahan dan sumber belajar serta evaluasi. Rencana perbaikan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diharapkan.
3. Menyusun LKS (lembar kerja siswa) lampiran 3-4 disusun secara sistematis yang berisi konsep dan soal-soal yang berfungsi sebagai perangkat dalam kerja kelompok pada pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran PAKEM. LKS memuat indikator, materi, soal-soal dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam memahami materi pelajaran yang didiskusikan.
4. Membuat instrumen pengumpul data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta data tes hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan sedangkan data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan LKS.
5. Menentukan skor dasar individu. Skor dasar diperoleh berdasarkan skor tes individu pada materi pokok sebelum tindakan.
6. Menentukan jadwal kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Penyajian Kelas

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Kegiatan awal: guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebagai kegiatan awal kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti: guru menyampaikan informasi secara rinci kepada siswa mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Penjas.
3. Kegiatan akhir: guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Soal yang dikerjakan secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PAKEM dalam pelajaran Penjas. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan dua RPP yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk pelajaran Penjas. Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti penerapan pembelajaran interaktif yaitu kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus untuk pelajaran Penjas.

a. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama
(Rabu, 08 Februari 2012)

Pada pertemuan pertama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran 1 dengan materi sepak bola. Guru menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan permainan sepak bola secara rinci. Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM guru memberikan contoh kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada akhir kegiatan guru memberikan LKS I kepada siswa.

3. Tahap Refleksi Siklus Pertama

Dari observasi peneliti, selama melakukan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan pada pelajaran Penjas, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- a) Pada saat mengerjakan tugas, siswa masih terlihat kurang antusias. Siswa juga kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- b) Guru belum memberikan motivasi secara optimal kepada siswa.
- c) Siswa malas membaca materi sehingga tingkat pengetahuan siswa kurang.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

- a) Guru memantau dan membimbing siswa secermat mungkin agar siswa antusias dalam mengerjakan tugas.
- b) Membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan tidak hanya mengandalkan guru sebagai fasilitator.
- c) Guru perlu lebih banyak memberikan contoh
- d) Guru mengupayakan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan

memberikan motivasi tentang pentingnya membaca.

b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua
(Rabu, 15 Februari 2012)

Pada pertemuan ini guru menyampaikan informasi secara rinci yang berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran 2. Siswa juga sudah memulai bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu siswa sudah biasa beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan LKS 2 untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

4. Refleksi Siklus Pertama

Dari observasi peneliti, selama melakukan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan pada pelajaran Penjas, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- a) Guru belum memberikan motivasi secara optimal kepada siswa.
- b) Guru kurang memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.
- c) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- d) Guru kurang menjelaskan secara rinci mengenai materi gerak benda dan kegunaannya.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah:

- a) Guru memantau dan membimbing siswa secermat mungkin agar siswa antusias dalam pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan tidak bersifat monoton sehingga siswa tidak merasa bosan.
- c) Membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat menimbulkan minat siswa dalam membaca buku.

d) Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

- a) Siswa memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif dalam proses pembelajaran Penjas.
- b) Guru telah memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran PAKEM khususnya pada pelajaran Penjas. Ada kemauan guru untuk menerapkan model pembelajaran PAKEM pada pelajaran lainnya.

c) Hasil belajar siswa dalam pelajaran Penjas meningkat.

Berdasarkan kegiatan pada siklus I dan II, dapat dilihat ketuntasan atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada pelajaran Penjas. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Penjas. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel atau poligon frekuensi berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Penjas pada SD, Siklus I dan II

Interval Nilai	Skor Dasar	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
30-39	2	-	-
40-49	8	5	-
50-59	5	12	5
60-69	8	12	11
70-79	11	3	12
80-89	2	4	3
90-99	-	-	5
Jumlah	36	36	36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran penjas siswa kelas IV SD Negeri 013 Mekarsari mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada skor dasar jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 30-39 berjumlah 2 siswa, pada interval nilai 40-49 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 50-59 berjumlah 5 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 70-79 berjumlah 11 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 2 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 0 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan perolehan nilai, pada interval nilai 30-39 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 40-49 berjumlah 5 siswa, pada interval nilai 50-59 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 70-79

berjumlah 3 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 4 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 0 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan perolehan nilai, pada interval nilai 30-39 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 40-49 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 50-59 berjumlah 5 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 11 siswa, pada interval nilai 70-79 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 3 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 5 siswa.

Berdasarkan perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sepak bola siswa IV^B SD Negeri 013 Mekarsari. Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada SD, Siklus I dan II

Dari kedua daftar frekuensi untuk setiap mata pelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Adapun

hasil pengolahan data terhadap ketuntasan siswa pada mata pelajaran Penjas untuk materi sepak bola berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Penjas

No	Nilai (Kategori)	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	90-99 (Istimewa)	-	5	Tuntas
2	80-89 (Baik Sekali)	4	3	Tuntas
3	70-79 (Baik)	3	12	Tuntas
4	60-69 (Cukup)	12	11	Tidak Tuntas
5	50-59 (Kurang)	12	5	Tidak Tuntas
6	40-49 (Kurang)	5	-	Tidak Tuntas
7	30-39 (Kurang)	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		36	36	
Persentase Ketuntasan		19,4%	55,4%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 19,4% pada siklus II mengalami peningkatan hingga 55,4%.

B. Pembahasan

Analisis aktivitas siswa pada siklus I dan II pada mata pelajaran Penjas di kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari adalah mata pelajaran Penjas siklus I diperoleh: nilai antara 40-49 sebanyak 5 orang atau 13,8%,

nilai antara 50-59 sebanyak 12 orang atau 33,3% nilai antara 60-69 sebanyak 12 orang atau 33,3%, nilai antara 70-79 sebanyak 3 orang atau 8,3%, nilai antara 80-89 sebanyak 4 orang atau 11,1%, sedangkan siklus II diperoleh : nilai antara 50-59 sebanyak 5 orang atau 13,8%, nilai antara 60-69 sebanyak 11 orang atau 30,5 nilai antara 70-79 sebanyak 12 orang atau 33,3%, nilai antara 80-89 sebanyak 3 orang atau 8,3%, nilai antara 90-99 sebanyak 5 orang atau 13,8%. Dari deskripsi data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan

signifikan antara siklus I dan siklus II pada materi sepak bola pada pelajaran Penjas dan pada materi gerak benda dan kegunaannya dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas di kelas IV^B SD Negeri 013 Mekarsari adalah:

1. Guru dalam mendesain model pembelajaran PAKEM untuk mata pelajaran Penjas pada awalnya ragu dan belum terbiasa.
2. Guru dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Penjas harus lebih menjadikan suasana belajar yang lebih aktif, siswa tidak hanya menunggu informasi guru.
3. Prestasi belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Penjas.
4. Dilihat dari nilai terendah pada siklus I untuk mata pelajaran Penjas persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu nilai antara 40-49 sebanyak 13,8% dan nilai tertinggi antara 80-89 sebanyak 11,1% sedangkan siklus II nilai terendah antara 50-59 sebanyak 13,8% dan nilai tertingginya antara 90-99 sebanyak 13,8%. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Penjas.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran PAKEM menekankan pada pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya mengandalkan guru

sebagai fasilitator tetapi siswa juga dapat lebih aktif dan kreatif sehingga suasana pembelajaran terlihat lebih menyenangkan.

2. PTK yang dilaksanakan peneliti belum sempurna. Hal ini dapat dilanjutkan oleh rekan-rekan berikutnya.
3. Agar guru yang ada terutama di SD Negeri 013 Mekarsari khususnya kelas IV dapat menerapkan metode pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Penjas.
4. Bagi teman dan guru lainnya terutama di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dapat menerapkan hasil penelitian yang dilakukan melalui PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara
- Isjoni. 2004. *Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi*. Pekanbaru. Bumi Aksara
- Melda, Mentali Sri. 2011. "Pengertian PAKEM", *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (online), <http://SriMeldaMentali.wordpress.com>, diakses 16 Agustus 2011.
- Mustafa dan Mukhyar Bukhari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekabaru. Cendikia Isnaini
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya
- Sudrajat, Ahmad. 2011. "Konsep PAKEM", *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (online). <http://Ahmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 16 Agustus 2011
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Dekdiknas RI
- Wardani. I. G. A. K, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka